

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara tepatnya di Medan banyak terdapat masyarakat etnis Jawa yang masih menjalankan kebudayaan Jawa. Kebudayaan yang masih mereka jaga hingga saat ini seperti budaya musik tradisional (gamelan), budaya tari-tarian Jawa, budaya teater tradisional (wayang Orang, wayang kulit dan ketoprak) budaya pernikahan, budaya memperingati kelahiran hingga peringatan kematian dan lain-lain. Kebudayaan ini masih tetap di jaga dan dilestarikan di banyak Desa yang di mukimi oleh orang-orang etnis Jawa.

Salah satu kecamatan yang terdapat di kota Medan, yaitu di Kecamatan Helvetia Timur Medan terdapat sebuah sanggar yang aktif dalam membudayakan tari-tarian tradisional Jawa, seni wayang orang dan belajar seni karawitan Jawa. Dalam pengamatan penulis sanggar yang bernama Cipto Budaya ini telah melestarikan berbagai bentuk kesenian Jawa ini sejak lama, menurut pimpinan sanggar ini mereka telah berdiri sejak tahun 60-an.

Ada sebuah pertunjukan menarik yang terlihat pada setiap malam Rabu yaitu sebagai malam yang rutin dilakukannya latihan menari tradisional Jawa. Sebuah peristiwa budaya tentang proses pelestarian tari tradisional yaitu proses pelestarian budaya tari gambyong. Tari gambyong adalah sebuah tari yang dulunya disakralkan, tari gambyong pada masa silam adalah tari yang dikhususkan untuk penyambutan raja-raja Jawa. Pada perkembangannya tari gambyong ini keluar dari tembok istana dan tersebar pada masyarakat umum dan

digunakan sebagai tari penyambutan tamu dan undangan pada peristiwa-peristiwa budaya.

Tarian gambyong ini ditarikan dengan diiringi musik yang sangat unik dan klasik, tarian gambyong ditarikan oleh para wanita muda dan diiringi oleh gending-gending tradisional Jawa. Gerak tari yang sangat lembut dan musik karawitan yang mengiringinya terlihat sangat harmonis. Keharmonisan tersebut tentunya tidak asal tercipta begitu saja. Tentunya kebudayaan ini memiliki konstruksi yang saling berkaitan antara musik dan tari, bagaimana keharmonisan itu terbentuk antara musik pengiring dan tarian yang diiringinya akan menjadi pertanyaan yang menarik untuk dijawab dalam sebuah penelitian.

Selanjutnya untuk lebih mengerucutkan permasalahan yang akan diteliti tentunya akan dimunculkan pertanyaan tentang bagaimana bentuk musik iringan tari dan keterkaitannya dengan tari gambyong yang sangat lembut dan indah dipandang tersebut. Lalu bagaimana pula fungsi musik dalam mengiringi tarian tersebut, fenomena ini akan menjadi pertanyaan kunci guna menjawab penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini penulis memilih penelitian ini dengan judul **“Kajian Bentuk dan Fungsi Musik Iringan Tari Gambyong di Sanggar Tari Jawa Cipto Budaya Helvetia Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu dilakukan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta dapat mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Menurut pendapat Sugiyono (2010:30) mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Dengan adanya identifikasi masalah berarti ada upaya untuk mendekati serta mengenal permasalahan, sehingga masalah yang akan dibahas tidak meluas dan melebar, serta mencapai sasaran peneliti untuk mencari jawabannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah eksistensi sanggar cipto budaya dalam pelestarian seni budaya Jawa di Sumatera Utara
2. Upaya apakah yang dilakukan untuk tetap menjalankan dan menjaga pelestarian kebudayaan Jawa di Sumatera Utara ?
3. Bagaimanakah keharmonisan yang terjadi antara musik pengiring tari dalam iringan tarian gambyong?
4. Bagaimanakah bentuk musik pengiring tarian gambyong disanggar seni cipto budaya?
5. Instrumen musik apa sajakah yang digunakan dalam mengiringi tarian gambyong disanggar cipto budaya?
6. Bagaimanakah fungsi musik dalam mengiringi tarian gambyong di sanggar cipto budaya?
7. Bagaimanakah penyajian musik iringan tari gambyong disanggar cipto budaya?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis perlu membuat pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan agar topik yang akan dibahas menjadi terfokus, dan menjaga agar permasalahannya tidak melebar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010:207) bahwa pembatasan masalah fokus dengan yang didasarkan pada tingkat kepentingan dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk musik iringan tari Gambyong di sanggar seni Cipto Budaya ?
2. Bagaimanakah fungsi musik dalam mengiringi tarian Gambyong di sanggar Cipto Budaya ?
3. Instrumen musik apa sajakah yang digunakan dalam mengiringi tarian Gambyong di sanggar Cipto Budaya ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan maka perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat membantu dan mendukung dalam menemukan jawaban

pertanyaan. Bungin (2011:77) mengatakan bahwa rumusan masalah tidak berarti sama dengan tujuan penelitian, tetapi keduanya tetap berbeda secara substansial, karena rumusan masalah dibuat dalam konteks mengungkapkan substansi masalah dengan tujuan penelitian dibuat untuk mengungkapkan keinginan penelitian dalam suatu penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :Bagaimana Bentuk dan fungsi musik iringan tari gambyong di sanggar tari Jawa Cipto Budaya Helvetia Medan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1984:9), yaitu:“Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik berangkat ke titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Itu sebabnya tujuan peneliti harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan operasional”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bentuk musik iringan tari gambyong di sanggar Cipto Budaya

2. Untuk mengetahui fungsi musik iringan dalam tarian Gambyong di sanggar Cipto budaya
3. Untuk mengetahui instrumen musik yang digunakan dalam iringan tarian Gambyong di sanggar Cipto budaya

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat mengisi kebutuhan segala komponen masyarakat, baik dari instansi yang diberikan dengan lembaga kesenian maupun praktisi kesenian serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber bacaan di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni, khususnya Pendidikan Musik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat Jawa terhadap seni tradisi Jawa di Sumatera Utara.
3. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bukti baru tentang temuan hasil penelitian dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan data- data bagi peneliti berikutnya.